

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 412-416; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.404
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Tempe Chips Entrepreneurship Socialization as the Allure of the Advanced Economy of the Community of Cikaung Village, Serang, Banten [Sosialisasi Kewirausahaan Keripik Tempe Sebagai Daya Pikat Ekonomi Maju Masyarakat Kampung Cikaung Kabupaten Serang Banten]

Ken Ima Damayanti[1], Riyan Naufal Hay's[2]
[1]Fakultas Teknik Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia
[2]Fakultas Teknologi Informasi Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia
E-mail: ki.damayanti@gmail.com; riyan.unsera@gmail.com

Abstract

Community service was one of the reciprocal manifestations of a university to society through the provision of empowerment assistance, training, counseling, mentoring, to realize the potential of the community, and help improve the quality of life and development. In this community service activity, entrepreneurship socialization was carried out as an attractive economic power for the Cikaung village community, Pabuaran Subdistrict, Serang district, Province Banten. The method was used as a training seminar. Observation activity was done with question and answer, documentation, directly looking at the situation on society then carried out coaching, training, and assistance to the community. This entrepreneurship training seminar used Tempe chips business as an example of possible business activities for the Cikaung village community. The results of this entrepreneurship training seminar were the enthusiasm of the community for entrepreneurial spirit building activities, training in Tempe chips business, financial management education in entrepreneurship, and the spirit in continuing the business activities that have been taught to a community of Cikaung village, Pabuaran Sub-District, Serang district, Province Banten.

Keywords: Socialization; Entrepreneurship; Economic Advances; Cikaung.

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu wujud timbal balik dari perguruan tinggi kepada masyarakat melalui pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan, dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi kewirausahaan sebagai daya pikat ekonomi maju bagi masyarakat kampung Cikaung di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten. Metode yang digunakan adalah seminar pelatihan. Kegiatan observasi dengan cara tanya jawab, dokumentasi, melihat ke keadaan di lapangan secara langsung kemudian dilakukan pembimbingan, pelatihan, serta pendampingan terhadap masyarakat. Seminar pelatihan kewirausahaan ini menggunakan usaha keripik tempe sebagai salah satu contoh kegiatan usaha yang memungkinkan untuk dilakukan oleh masyarakat kampung Cikaung. Hasil dari kegiatan seminar pelatihan kewirausahaan ini adalah antusiasme masyarakat atas kegiatan pembinaan jiwa kewirausahaan, pelatihan usaha keripik tempe, edukasi pengelolaan keuangan dalam wirausaha, serta spirit dalam melanjutkan kegiatan usaha yang telah diajarkan kepada warga kampung Cikaung Kecamatan Pabuaran, Serang, Banten.

Kata Kunci: Sosialisasi; Kewirausahaan; Ekonomi Maju; Cikaung.

Copyright © 2018, Ken Ima Damayanti; Riyan Naufal Hay's
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan (Saiman, 2009, p.22). Akan tetapi, jumlah pengangguran dan kemiskinan dapat diminimalisir dengan keberanian membuka usaha baru atau berwirausaha (Aprilianty, 2012, p.312). Kewirausahaan menciptakan lapangan kerja baru sehingga menurunkan jumlah pengangguran di masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Bacovic, 2012, p.239), khususnya dalam situasi kritis dan situasi dimana pembangunan suatu negara sedang dalam masalah (Lekovic dan Maric, 2012, p.107-114). Fakta ini menuntut para lulusan SMA dan Perguruan Tinggi membekali diri dengan ilmu untuk menciptakan lapangan kerja. Ilmu yang dimaksud adalah kewirausahaan. Tahap perkembangan remaja akhir ditandai dengan adanya minat yang semakin mantab terhadap fungsi-fungsi intelek (Sarwono, 2011, p.30). Semua mahasiswa yang memiliki nilai tinggi dalam mata kuliah kewirausahaan, mencerminkan pengetahuan kewirausahaan yang baik, juga memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi. Hal ini memberikan justifikasi atas pentingnya pendidikan dan program pengajaran kewirausahaan pada mahasiswa serta peningkatan intensitas investasi perguruan tinggi dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa (Sahban, 2016, p.39). Proses kewirausahaan menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan (Aprilianty, 2012, p.312). Efektivitas pengelolaan kewirausahaan ditentukan oleh beberapa aspek berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan, yaitu aspek modal, pengelolaan, dan pemasaran. Profit suatu usaha bergantung pada strategi pemasaran yang dilakukan oleh wirausahawan (Misnawati dan Yusriadi, 2018, p.138). Menurut Zimmerer (2008), ada 8 faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan, salah satu diantaranya adalah kemajuan teknologi (Nordiana, 2014, p.1). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darwanto (2013), dapat disimpulkan bahwa usaha kecil yang berbasis kreativitas harus dikembangkan dengan tata kelola yang mengacu pada sistem tata kelola negara maju, meliputi perlindungan hak cipta terhadap kreativitas sebagai bentuk insentif usaha. Adanya ilmu kewirausahaan tercipta *mindset* dalam diri para lulusan perguruan tinggi untuk tidak hanya berorientasi mencari kerja saja, tetapi dapat menyadarkan bahwa ada pilihan menarik lainnya selain mencari kerja, yaitu menciptakan lapangan pekerjaan. Pada kurung waktu yang bersamaan, pilihan menciptakan lapangan kerja terbukti menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada pilihan berkarir, mencari kerja, atau menjadi karyawan. Hal ini dapat tercapai apabila mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, pola pikir, strategi, dan taktik yang mumpuni, yaitu kewirausahaan yang cerdas (*smart enterpreneurship*), bukan hanya kerja keras semata. Gambaran ideal seorang wirausahawan adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun (Alma, 2010, p.21).

Latar belakang perlu adanya berwirausaha adalah agar mampu menatap masa depan yang lebih baik. Ketika berwirausaha diharapkan masyarakat mampu mandiri, membuka lapangan kerja bagi orang lain, dan menjadi pimpinan bagi usahanya. Beberapa keuntungan yang akan diperoleh dengan berwirausaha yaitu : 1) meningkatkan harga diri; 2) memperoleh penghasilan untuk diri sendiri; 3) ide dan motivasi yang timbul untuk maju lebih besar; serta 4) masa depan yang lebih cerah dan tidak tergantung pada orang lain. Berdasarkan latar belakang itulah kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini perlu dilakukan sehingga dapat menjadi daya pikat ekonomi maju bagi masyarakat di Kampung Cikaung. Salah satu contoh kewirausahaan yang dilakukan pada seminar pelatihan ini adalah pembuatan keripik tempe. Usaha keripik tempe termasuk

Copyright © 2018, Ken Ima Damayanti; Riyan Naufal Hay's

ISSN 2615-2924 (online)

peluang usaha yang menjanjikan karena banyak digemari masyarakat Indonesia dan proses pembuatannya mudah (Yusendra, 2015, p.13). Pada kegiatan sosialisasi ini dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan diantaranya : 1) pengembangan dan pembinaan jiwa kewirausahaan masih belum optimal karena masyarakat kampung Cikaung lebih berfokus pada pembinaan keagamaan bukan pembinaan yang bersifat pembekalan kemandirian ekonomi; 2) *spirit* berwirausaha masih rendah karena masyarakat Cikaung berfokus pada kegiatan pertanian; 3) kreativitas untuk menggali ide potensi usaha baru masih kurang. Untuk memfokuskan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, maka kegiatan ini dibatasai pada hal-hal sebagai berikut : 1) penjelasan tentang kewirausahaan; 2) penjelasan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan perkembangan ekonomi global; serta 3) perekonomian masyarakat melalui pelatihan usaha keripik tempe. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan sosialisasi kewirausahaan agar dapat menumbuhkan *spirit*, kreativitas dan memotivasi berwirausaha kepada masyarakat Cikaung serta memberikan pengetahuan yang memadai untuk membuat *business plan* kepada masyarakat Cikaung. Manfaat dari kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini bagi masyarakat Cikaung adalah mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan memotivasi untuk berwirausaha serta dapat menggali ide potensi usaha baru sedangkan manfaat bagi tenaga pengajar dari perguruan tinggi adalah pengalaman bersosialisasi dengan masyarakat secara langsung, dan menyalurkan ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah seminar pelatihan pembuatan keripik tempe kepada masyarakat kampung Cikaung. Kegiatan ini dilakukan di kantor Desa Pabuaran, Kabupaten Serang. Seminar kewirausahaan ini dilakukan pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018 dimana persiapan dari mulai proses perijinan tempat kegiatan, desain dan penyiapan spanduk acara seminar, persiapan sampel produk jadi, pembuatan undangan bagi kepala desa Pabuaran dan warga desa kampung Cikaung, persiapan konsumsi acara seminar, penyiapan *doorprice*, pembuatan sertifikat bagi pemateri, ketua RT, dan kepala desa Pabuaran sudah dimulai dua minggu sebelum kegiatan dilaksanakan. Acara seminar pelatihan ini dihadiri oleh tiga orang pemateri, 36 warga kampung Cikaung, dan 16 mahasiswa KKM angkatan ke-64 dari Universitas Serang Raya yang turut membantu keberhasilan acara seminar pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar meskipun kepala desa Pabuaran tidak dapat hadir dikarenakan agenda kesibukan beliau. Akan tetapi, antusiasme dari masyarakat kampung Cikaung yang berbondong-bondong untuk hadir pada kegiatan seminar memberi kepuasan tersendiri terhadap hasil persiapan yang telah dilakukan. Warga kampung Cikaung merasa senang karena keinginan mereka dalam berwirausaha dapat terfasilitasi dengan adanya kegiatan seminar pelatihan ini. Seminar pelatihan kewirausahaan dengan contoh usaha keripik tempe yang diajarkan kepada warga dapat diterima dengan baik oleh warga kampung Cikaung. Bahkan beberapa warga akan melanjutkan kegiatan usaha tersebut.

Proses usaha pembuatan keripik tempe ini membutuhkan peralatan sederhana yang biasa ada dalam dapur setiap warga. Peralatan yang dibutuhkan meliputi : pisau, wadah baskom, timbangan analitis, *cutting board*, wajan penggorengan, dan kompor. Bahan yang dibutuhkan meliputi : tempe, tepung beras, tepung tapioka, penyedap rasa, air, minyak goreng, serta bumbu tabur sebagai varian rasa. Proses pembuatan

Copyright © 2018, Ken Ima Damayanti; Riyan Naufal Hay's
ISSN 2615-2924 (online)

keripik tempe dimulai dengan mengiris tempe menggunakan pisau dan *cutting board*, kemudian irisan tempe dimasukkan ke dalam baskom berisi adonan campuran dari tepung beras, tepung tapioka, penyedap rasa, dan air. Irisan tempe satu per satu digoreng dalam minyak panas sampai menjadi kecoklatan. Setelah ditiriskan dan dingin, keripik tempe diberi bumbu tabur dan dikemas dalam wadah plastik kemasan.

Pada seminar pelatihan ini tidak hanya diajarkan cara membuat keripik tempe yang dapat dipasarkan tetapi diajarkan pula cara mengelola keuangan dari usaha keripik tempe. Harapannya masyarakat tidak hanya mampu memproduksi tetapi mampu pula mengelola keuangan sehingga usaha ini dapat berjalan baik dan langgeng dalam waktu lama. Pelatihan pengelolaan keuangan meliputi cara penentuan biaya produksi, harga jual tiap kemasan, keuntungan usaha setiap kemasan, dan perhitungan titik impas/BEP (Break Event Point) dari usaha keripik tempe tersebut.

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan diketahui bahwa biaya produksi sebesar 315.000 rupiah menghasilkan 55 kemasan keripik tempe dengan harga produksi 5.727 rupiah per kemasan. Apabila harga jual per kemasan 8.000 rupiah maka keuntungan setiap kemasan sekitar 2.273 rupiah. Titik impas akan terjadi saat sudah terjual sekitar 40 kemasan keripik tempe.

SIMPULAN

Berdasarkan seminar pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan, masyarakat kampung Cikaung menjadi lebih paham akan manfaat dari kewirausahaan dan lebih teredukasi mengenai pengelolaan keuangan dalam berwirausaha. Selain itu, warga menjadi lebih semangat dalam meneruskan kegiatan usaha yang telah diajarkan sehingga dapat muncul ide-ide baru untuk membuat usaha lainnya dalam rangka pengembangan potensi ekonomi maju yang berasal dari kampung Cikaung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan seminar pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar atas dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih kepada kepala desa Pabuaran, warga kampung Cikaung, pemateri yang berasal dari perguruan tinggi UNSERA, serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terutama mahasiswa KKM Kelompok ke-64dari Universitas Serang Raya.

REFERENSI

Alma, Buchari.(2010)."Kewirausahaan."Bandung:CV. Alfabeta.21.

Aprilianty, Eka.(2012)."Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK."*Jurnal pendidikan vokasi 2*(3):311-324.

Bacovic, M.(2012)."Entrepreneurship and enemployment in Montenegro."*Program ski odbor medunarodne naucne konferencije* :239-248.

Darwanto.(2013)."Peningkatan daya saing UMKM berbasis inovasi dan kreatifitas (strategi penguatan *property right* terhadap inovasi dan kreatifitas."*Jurnal bisnis dan ekonomi* (20):142-149.

Lekovic, B., and Maric, S.(2012)."Employment as the way of affirmation of entrepreneurial qualities and the possibility for surmounting the crisis."*Program ski odbor medunarodne naucne konferencije*:107-114.

Copyright © 2018, Ken Ima Damayanti; Riyan Naufal Hay's

ISSN 2615-2924 (online)

Misnawati dan Yusriadi.(2018)."Efektifitas pengelolaan kewirausahaan berbasis kognitif personal melalui penggunaan infrastruktur digital (media sosial)."*Jurnal mitra manajemen online 2*(3).ISSN(2599-087X):138-145.

Nordiana, E.(2014)."Peran jejaring sosial sebagai media peningkat minat berwirausaha mahasiswa untuk berbisnis online (studi pada mahasiswa jurusan ilmu ekonomi Universitas Brawijaya).

Sahban, H.(2016)."Intensi kewirausahaan mahasiswa serta dampaknya pada pembangunan ekonomi."*Jurnal aplikasi manajemen, ekonomi dan bisnis 1*(1).ISSN(2541-1438):31-44.

Saiman, Leonardus.(2009)."Kewirausahaan: teori, praktek, dan kasus-kasus".Jakarta:Salemba empat.22.

Sarwono, Sarlito W.(2011)."Psikologi remaja." Jakarta:Rajawali pers.30.

Yusendra, M. Ariza Eka dan Asry Widarti.(2015)."Pengembangan UKM keripik tempe di Pekon Way Jaha Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus."*Jurnal teknologi informasi dan bisnis pengabdian masyarakat Darmajaya 1*(2):12-27.

Copyright © 2018, Ken Ima Damayanti; Riyan Naufal Hay's
ISSN 2615-2924 (online)